

SKRIPSI

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI
PT. PLN WILAYAH SULSELRABAR**

DESI KUMALA SARI

105730454113



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar.

Nama Mahasiswa : Desi Kumala Sari

No. Stambuk/Nim : 10537 04541 13

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

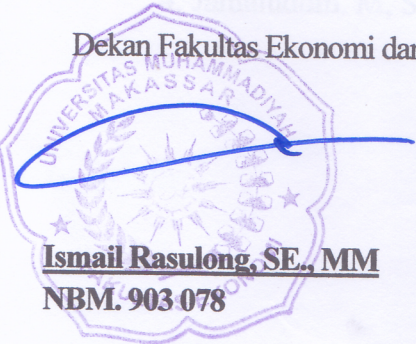

Dr. Mucran BL, MS

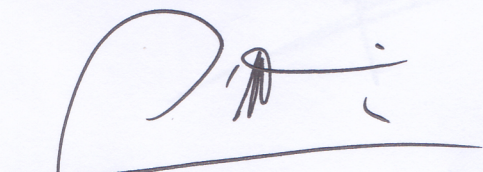

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak., CA
NBM. 107 3428

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903 078


Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak., CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Desi Kumala Sari, Nim 10573 04541 13 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1438 H

14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua Umum : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji: 1. Drs. H. Muh. Rusydi, SE., M.Si
2. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA
3. Dra. Lilly Ibrahim., M.Si
4. Jamaluddin. M, SE., M.Si 

ABSTRAK

DESI KUMALA SARI. 2017. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi*, (dibimbing oleh Muchran BL dan Ismail Badollahi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit operasional dapat meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi pada PT PLN (Persero) Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan wawancara kepada audit operasional.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peranan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan audit operasional di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar selalu mempertahankan independensinya dimana auditor operasional diberi keleluasaan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan jujur dan melaksanakan segala kemampuannya dalam mengaudit dan tetap mempertahankan sikap objektifnya serta tercermin dari kedudukan unit audit yang terpisah dari bagian-bagian lain yang diperiksanya. (2) Auditor operasional dalam melakukan audit dalam hal ini efektifitas pengendalian biaya operasi yang mencakup pengujian, penilaian dan memberikan kontribusi peningkatan terhadap keandalan dan efektifitas sistem pengendalian perusahaan, *governance* serta kualitas kinerja pelaksanaan tugas yang sistematis, teratur dan menyeluruh dengan menggunakan metode-metode seperti yang tertuang pada Pedoman Pelaksanaan Tugas Staf Audit Internal. (3) Audit operasional berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi dapat dilihat dari tercapainya rencana dan realisasi biaya operasi dan pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 10%.

Kata Kunci: Audit Operasional, Biaya Operasi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberi petunjuk menuju jalan cahaya untuk menggapai Ridho-Nya.

Terima kasih penyusun ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian, motivasi, kepercayaan dan doa demi kesuksesan penyusun. Selanjutnya, penyusun juga ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Ismail Rasulong, SE, MA, selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi SE., M.Si. Ak. CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muchran BL, MS, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Ismail Badollahi SE., M.Si. Ak. CA, selaku Dosen Pembimbing II.

6. Pimpinan dan seluruh staf pegawai PT. PLN Wilayah Sulselrabar, yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh rekan mahasiswa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah sudi membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2017

Desi Kumala Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan	7
1. Audit.....	7
a. Pengertian Audit.....	7
b. Jenis-jenis Audit.....	8
2. Audit Operasional	10
a. Pengertian Audit Operasional	10
b. Jenis-jenis Audit Operasional	11

c.	Manfaat, Tujuan dan Keterbatasan Audit Operasional	12
d.	Ruang Lingkup dan Kriteria Audit Operasional	16
e.	Perencanaan dan Program Audit Operasional.....	18
f.	Tahap-tahap Audit Operasional	29
g.	Pelaksana Audit Operasional	22
h.	Perbedaan Audit Operasional dan Audit Keuangan.....	23
3.	Konsep Efektivitas	24
a.	Pengertian Efektivitas	24
b.	Kriteria Efektivitas	26
c.	Pengukuran Efektivitas	26
4.	Biaya Operasi	26
a.	Pengertian Biaya	26
b.	Anggaran Biaya Operasi	27
c.	Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi	27
5.	Penelitian Terdahulu	28
B.	Kerangka Pikir	34
III.	METODE PENELITIAN	35
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
C.	Jenis dan Sumber Data	36
D.	Populasi dan Sampel	37
E.	Metode Analisis Data.....	38
F.	Defenisi Operasional.....	38

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
A. Sejarah Singkat PT. PLN Wilayah Sulselrabar.....	41
B. Visi dan Misi PT. PLN Wilayah Sulselrabar	44
C. Struktur Organisasi dan Deskripsi.....	44
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	60
VI. PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	9
Gambar 1.2	34
Gambar 1.3	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	32
Tabel 2.2	59
Tabel 2.3	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu tidak lepas dari peran teknologi, teknologi yang digunakan oleh manusia untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera. Dari teknologi sederhana sampai teknologi canggih yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi pada awalnya hanya digunakan dengan tenaga manusia ataupun hewan. Selain itu, adanya teknologi diciptakan agar manusia tidak hanya bergantung kepada matahari dan tetap bisa beraktivitas tanpa adanya matahari. Teknologi yang terus dikembangkan juga bertujuan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan manusia yang semakin lama semakin cepat dan akurat. Teknologi ini inilah yang kita kenal dengan sebutan listrik. Sebagai salah satu bentuk energy, peran listrik menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia seiring dengan meningkatnya aktifitas serta kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Perkembangan penduduk dari waktu ke waktu dalam satu wilayah mengakibatkan meningkat pemakaian (konsumen) listrik. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkat pula kebutuhan dalam sektor-sektor lainnya, termasuk sector pembangunan. Sector lain yang tidak kalah tinggi dalam pemakaian listrik yaitu sector industri. Melihat kecenderungan meningkatnya kebutuhan disegala sektor disadari oleh pemerintah. PT.PLN sebagai BUMN yang bertugas mengelola setiap pasokan listrik agaknya tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi segala

kebutuhan akan listrik, ini bisa dilihat dengan terjadinya krisis energi beberapa waktu yang lalu dengan adanya pemadaman bergilir. PT. PLN sebagai BUMN bersifat "*Public Service*" dengan jumlah yang sangat besar harus dikelola dengan baik. Terjadinya krisis listrik awal tahun 1990-an mengahruskan pemerintah lebih berhati-hati dalam perencanaan listrik nasional. Tidak hanya dengan membangun pembangkit tenaga listrik PT. PLN agaknya juga harus mengoptimalkan kinerja setiap pembangkit listrik yang telah ada, agar konsumen lama tidak dikecewakan oleh pasokan listrik yang mulai tidak maksimal lagi. Semua upaya ini tidak lain untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Bahkan, pemerintah juga berencana untuk melakukan pembelian listrik swasta. PT. PLN sebagai "*Agent of Development*" harus berusaha mencapai target yang udah diberikan oleh pemerintah, juga merupakan "*Business Entity*" yang harus berusaha untuk mencapai laba yang optimal tanpa mengurangi pelayanan kepada konsumennya.

Sejalan dengan berkembangnya semakin banyak masalah yang timbul di dalam suatu perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. Agar tetap bisa berjalan, setiap perusahaan dituntut untuk memenuhi permintaan pasar dengan harga produk yang kompetitif, serta dengan kualitas dan mutu pelayanan yang optimal. Agar dapat tercapai setiap pemimpin perusahaanlah yang harus bisa mengoptimalkan segala sumber daya yang ada.

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan harga yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan

perusahaan tersebut untuk mengendalikan operasi perusahaan. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi munculnya pesaing. Kenyataan membuktikan, perusahaan yang mampu mengendalikan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tidak mengabaikan mutu pelayanan kepada konsumen akan mampu persaingan yang semakin berat.

Salah satu cara manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara lebih baik yaitu dengan mengendalikan biaya operasi seefisien dan seefektif mungkin agar biaya operasional tersebut tepat sasaran, ini juga bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadinya penyalahgunaan biaya operasional yang akan merugikan perusahaan. Dengan itu sebuah manajemen perusahaan perlu mengadakan audit operasional berkala. Melalui audit operasional, manajemen perusahaan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan operasi, masalah yang ada dalam kegiatan dan juga cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian auditor dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiyati (2016) meneliti tentang Audit Operasional atas Fungsi Produksi Perusahaan pada PT. Jaya BRIX hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi produksi telah sesuai dengan standar fungsi produksi yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan PT. Jaya BRIX Indonesia. Hal ini terlihat dari ruang lingkup penilaian penetapan tujuan produksi, untuk penilaian rencana induk produksi pada PT. Jaya BRIX Indonesia telah melaksanakan sesuai standar yang telah

ditentukan oleh perusahaan, memiliki perencanaan produksi yang disusun beserta anggaran yang dibutuhkan dan membuat skedul produksi terlebih dahulu, serta memiliki perencanaan bahan baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2012) meneliti tentang Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan pada PT. Delta Internusa Kota Palopo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan untuk tahun 2010 dan 2011 telah dilaksanakan dengan efektif oleh PT. Delta Internusa Kota Palopo, hal ini dapat dilihat dari data penjualan selama dua periode yaitu pada tahun 2010 dan 2011 bahwa tercapainya target penjualan baik dari sejumlah hal maupun nilai dalam rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) meneliti tentang Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam memberikan kredit, bank berusaha menghindari resiko kredit macet , oleh karena itu dilakukan pengendalian internal terhadap pemberian kredit melalui pelaksanaan audit operasional yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan.

Pemilihan kegiatan operasi dengan alasan bahwa kegiatan operasi merupakan kegiatan merupakan kegiatan yang sangat dominan dan sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen serta dalam kegiatan operasi membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut yang meliputi, sarana dan prasarana peningkatan sumber daya manusia , maka perlu ditangani serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya. Penggunaan

biaya operasi yang efisien tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam penggunaannya. Adanya suatu pengendalian yang memadai akan sangat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian atas seluruh aktifitas yang ada di dalam perusahaan, termasuk untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas biaya operasi perusahaan. Dengan audit operasional dapat mengetahui suatu proses yang sistematis untuk menilai efektifitas operasi dibawah pengendalian internal dan melaporkan kepada pihak manajemen dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk itu penulis mengajukan judul penelitian yang berjudul ***“Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Operasi PT. PLN (Persero) Kota Makassar”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah peranan audit operasional dapat meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah peranan audit operasional dapat meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran audit operasional dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Praktis

. Pentingnya peran audit operasional dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Dan juga hal ini dapat menjadi suatu dasar acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Kebijakan

Diharapkan dapat memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Audit

a. Pengertian Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi realisasi di lapangan dengan kriteria aturan yang telah ditetapkan kemudian melaporkan hasil yang ditemukan kepada pihak yang membutuhkan. Berikut pengertian-pengertian audit yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain menurut Alvin . Arens (2012) yang menyatakan bahwa:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of corresponce between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”.

Selanjutnya Sukrisno Agoes (2004) dalam bukunya Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Auditing menurut Drs. Al. Haryono Jusup, M.B.A., Akuntan

(2001) adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif yang menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis sebagai upaya mengumpulkan dan mengevaluasi bukti berupa informasi atas kegiatan ataupun kejadian ekonomi selama periode akuntansi untuk kemudian ditentukan dan dilaporkan mengenai kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun dalam pelaksanaannya, pelaksana kegiatan auditing haruslah individu yang kompeten dan independen.

b. Jenis-jenis Audit

Adapun menurut Alvin A. Arens (2008), jenis audit dibedakan ke dalam tiga jenis sebagai berikut:

1. *Audit atas Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)*

Audit yang bertujuan untuk menetapkan sewajar apakah laporan keuangan yang telah disajikan dengan ketentuan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Hasil akhir audit atas laporan keuangan ini berupa opini auditor.

2. *Audit Kepatuhan (Compliance Audit)*

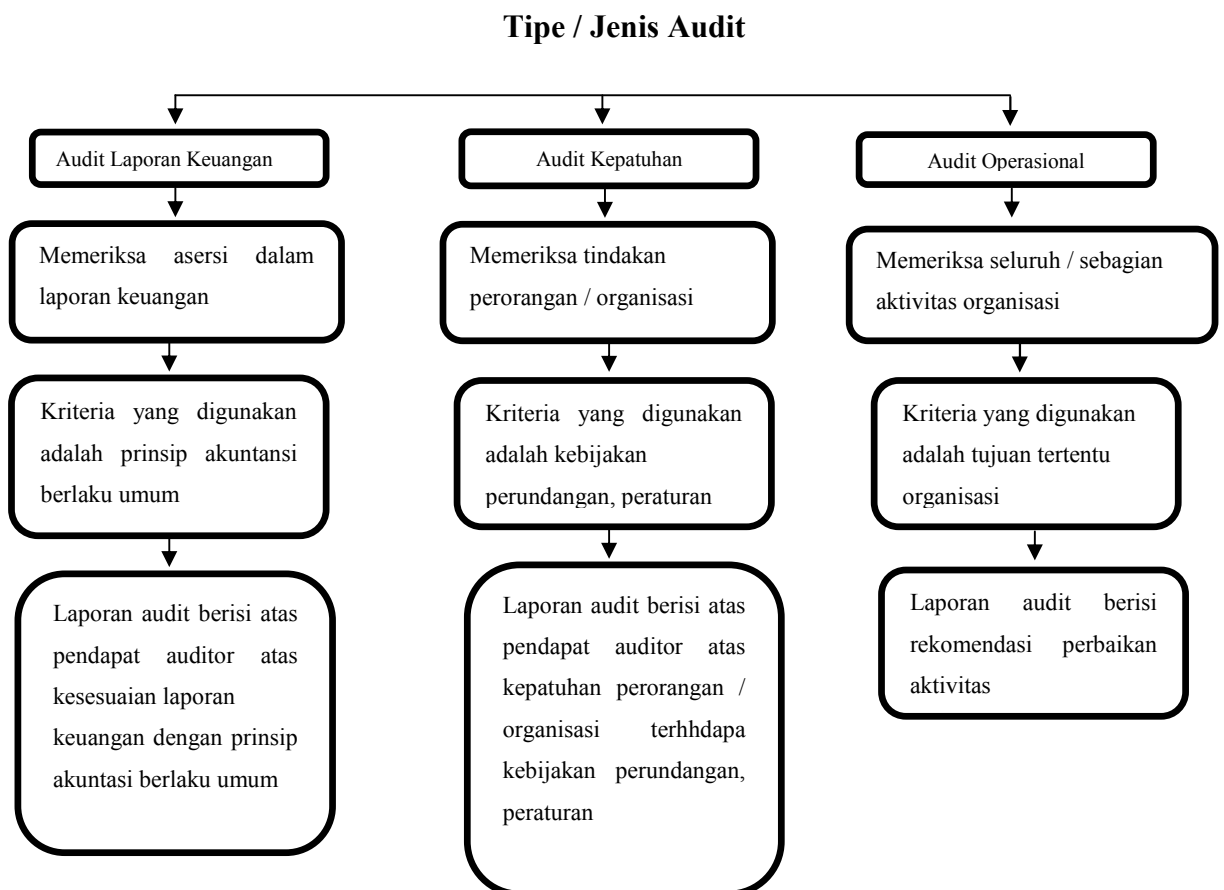
Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan kepatuhan klien atas prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas

tertinggi.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit ini merupakan tinjauan pada bagian atau fungsi tertentu atas suatu prosedur serta metode operasional suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Mulyadi dan Knaka Puradiredja (1998) secara garis besar menjelaskan jenis audit dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Mulyadi dan Kanaka P. (1998)

Gambar 1.1 Tipe / Jenis Audit

2. Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Audit operasional atau pemeriksaan operasional disebut juga sebagai audit pemeriksaan manajemen. Beberapa ahli yang mendefinisikan audit operasional antara lain, Alvin. A. Arens, et, al. (2012) mengungkapkan bahwa “*Operatonal audit is a review of any part of an organizations operating producers and methods for the purpose of evaluating efficiency and effectiveness*”.

Selanjutnya Sukrisno Agoes (2004) mendefenisikan *management audit* atau *operational audit* sebagai:

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efesien, dan ekonomis.

Adapun publikasi *Institute of Internal Auditors (IIA)* (dalam Amin W. Tunggal, 2011), menyatakan bahwa:

Operatonal Auditing adalah suatu proses yang sistematis dari penilaian efektifitas, efisiensi dan ekomisasi operasi suatu organisasi yang dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan berbagai defenisi yang telah dikemukakan di atas

dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan kegiatan pemeriksaan atas aktivitas organisasi guna tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam mengoperasikan bisnis organisasi tersebut. Dalam pelaksanaannya audit operasional menjadi alat bantu yang digunakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan guna melaksanakan tindakan pencegahan atau masalah yang terdapat di dalam perusahaan. Selain itu laporan hasil audit operasional digunakan sebagai rekomendasi atas pihak terkait untuk dilakukan tindak lanjut sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

b. Jenis-jenis Audit Operasional

Terdapat tiga jenis audit operasional menurut Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Jusuf A. A (2006) yaitu:

1. Audit Fungsional (*Functional Audit*)

Fungsi adalah suatu alat penggolongan kegiatan suatu perusahaan, seperti fungsi penjualan dan penagihan piutang serta penerimaan kas, sesuai dengan namanya audit operasional mempunyai manfaat memungkinkan auditor melakukan spesialisasi dan dapat lebih mengembangkan keahliannya pada suatu bidang tertentu, mereka juga dapat menuangkan waktu lebih efisien memeriksa bidang itu namun kekeurangan dari audit fungsional tidak mengevaluasi fungsi yang saling berkaitan.

2. Audit Organisasional (*Organitational Audit*)

Audit operasional atas suatu organisasi menyangkut keseluruhan

unit organisasi, seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Penekanan dalam suatu audit operasional adalah seberapa efisiensi dan efektifitas fungsi-fungsi dan saling berinteraksi. Rencana organisasi dan metode-metode untuk mengkoordinasikan aktivitas yang ada, sangat penting dalam audit jenis ini.

3. Penugasan Khusus (*Special Assignment*)

Penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan manajemen. Ada banyak variasi dalam audit seperti itu. Contohnya antara lain penentuan penyebab tidak efektifnya system penyelidikan kemungkinan kecurigaan dalam suatu divisi dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu barang.

c. Tujuan, Manfaat dan Keterbatasan Audit Operasional

Tujuan audit operasional tidak hanya mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan di masa yang akan datang pada aktivitas operasi perusahaan. Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit member banyak manfaat bagi dunia bisnis.

Dan M. Guy dkk (2003), menyatakan bahwa audit operasional biasanya dirancang untuk memenuhi satu atau lebih tujuan berikut:

1. Menilai Kinerja

Setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang ditelaah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan

kegiatan organisasi dengan tujuan seperti kebijakan, standard an sasaran organisasi yang ditetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan, criteria penilaian lain yang sesuai.

2. Mengidentifikasi Peluang Perbaikan

Peningkatan efektifitas, efisiensi dan ekonomi merupakan kategori yang luas dari pengklasifikasian sebagian besar perbaikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang perbaikan tertentu dengan mewawancarai individu / mengobservasi operasi, menelaah laporan masa lalu atau masa berjalan, mempelajari transaksi membandingkan dengan standar industri, menggunakan pertimbangan professional berdasarkan pengalaman atau menggunakan sarana dan cara lain yang sesuai.

3. Mengembangkan Rekomendasi untuk Perbaikan atau Tindakan Lebih Lanjut

Sifat dan luas rekomendasi akan berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit operasional. Dalam banyak hal, auditor dapat membuat rekomendasi tertentu. Dalam kasus lainnya, mungkin diperlukan studi lebih lanjut di ruang lingkup penugasan, dimana auditor dapat menyebutkan alasan mengapa studi lebih lanjut pada bidang tertentu dianggap tetap.

Tunggal Amin Widjaja (2012) menyatakan bahwa tujuan audit operasional adalah:

1. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan

dan ketidakberesan dalam setiap unsure yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.

2. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
3. Untuk mengusulkan kepada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
4. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
5. Untuk membantu manajemen, auditor operasional berhubungan dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan kepada manajemen.
6. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan tanggung jawab mereka.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, menurut Tunggal Amin Widjaya (2008:42) audit operasional memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu pihak manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-

laporan dan pengendalian.

3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
5. Menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
6. Menilai efektifitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perubahan yang telah ditetapkan.
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh tahap operasi perusahaan.

Keterbatasan audit operasional menurut Widjayanto (2006):

1. Waktu

Waktu menjadi factor yang membatasi karena auditor harus memberikan informasi kepada manajemen setidaknya tepat waktu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaiknya audit operasional dilakukan secara teratur untuk menjamin bahwa permasalahan yang penting untuk perusahaan.

2. Keahlian Auditor

Kurangnya pengetahuan banyak dikeluhkan oleh pada auditor operasional karena tidak mungkin lagi bagi seorang auditor mengetahui berbagai disiplin bisnis. Auditor operasional hanya

lebih ahli dalam bidang audit daripada bisnis, karena bagian yang bersangkutan diperiksa oleh orang yang tidak ahli secara teknik maka pekerjaan auditor harus dibatasi pada kekurangan-kekurangan umumnya saja.

3. Biaya

Biaya juga merupakan salah satu faktor pembatas, karena itu tentu saja biaya audit harus lebih kecil dari biaya yang dihemat. Oleh karena itu auditor harus mengabaikan masalah yang kecil yang mungkin dapat memakan biaya jika diselidiki lebih lanjut. Untuk mempertimbangkan biayanya, beberapa perusahaan meminta auditor untuk menyajikan temuan-temuannya dalam jumlah rupiah untuk setiap masalah yang berhasil diidentifikasi.

d. Ruang Lingkup dan Kriteria Audit Operasional

Ruang lingkup pemeriksaan menurut Supriyono dan Haryono Jusup (1990) meliputi suatu organisasi, program kegiatan, atau fungsi yang harus meliputi:

1. Keuangan dan kepatuhan – menentukan (1) apakah laporan keuangan suatu kesatuan ekonomi yang diperiksa menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan (2) apakah kesatuan ekonomi yang diperiksa mematuhi undang-undang dan peraturan yang secara material mempengaruhi laporan keuangan.

2. **Kehematan dan efisiensi** – menentukan (1) apakah kesatuan ekonomi mengelola dan memanfaatkan sumber-sumbernya secara hemat dan efisien, (2) penyebab praktek-praktek yang tidak efisien dan tidak hemat dan (3) apakah kesatuan ekonomi tersebut mematuhi undang-undang dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehematan dan efisiensi.
3. **Hasil-hasil program** – menentukan (1) apakah hasil-hasil atau manfaat yang ditentukan oleh badan legislatif atau badan otoritas lainnya dapat tercapai dan (2) apakah pelaksana (*agency*) mempertimbangkan alternative pencapaian hasil yang diinginkan dengan biaya yang rendah.

Ruang lingkup pelaksanaan audit operasional meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup tersebut dapat mencakup seluruh kegiatan / program atau hanya mencakup bagian / elemen / dimensi tertentu dari suatu kegiatan atau program (BPKP, 1993). Para pelaksana audit harus memperhatikan tujuan manajemen perusahaan mengadakan audit ini Arens dan Loebbecke menyebutkan beberapa kriteria yang dapat digunakan pada audit operasional, yaitu:

1. *Historical Performance*, merupakan hasil aktual yang didapat dari hasil aktual periode sebelumnya. Dalam hal ini prestasi kerja periode berjalan dibandingkan dengan periode kerja tahun sebelumnya. Kriteria ini sering kali tidak memberikan keadaan yang tepat mengenai organisasi yang sesungguhnya, karena

kemungkinan adanya perubahan pada dua periode yang berbeda.

2. *Comparable Performance*, merupakan hasil yang telah diterapkan melalui hasil dari organisasi yang sejenis.
3. *Engineered Standart*, merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan standar rekayasa. Seperti penggunaan time and motion studi untuk menentukan banyaknya output yang harus diproduksi. Kriteria ini efektif untuk menyelesaikan masalah operasional yang penting. Tetapi pembuatan kriteria ini menekan biaya dan waktu yang cukup tinggi karena memerlukan suatu keahlian khusus.
4. *Discussion and Agreement*, merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dan tujuan bersama antar manajemen dan pihak lain yang terlibat dalam audit operasional. Kriteria umum ini digunakan karena pembuatan kriteria lainnya sering kali sulit dan membutuhkan biaya tinggi.

e. Perencanaan dan Program Audit Operasional

Untuk setiap audit, terutama untuk audit operasional (*performance auditee*), auditor harus mengorganisir kegiatannya sehingga auditor dapat melaksanakannya secara efisiensi, ekonomis dan efektif. Perencanaan dan program audit adalah perencanaan yang memadai untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti atas sasaran pemeriksaan selama pelaksanaan tiap tahap fungsi audit (persiapan pemeriksaan, pengujian pengendalian manajemen sampai dengan pemeriksaan lanjutan).

Oleh karena itu auditor harus menetapkan dengan layak/cukuphal-

hal sebagai berikut:

1. Tipe / kualitas dan jumlah petugas yang diperiksa untuk melaksanakan pekerjaan.
2. Informasi apa yang harus dikumpulkan, bagaimana memperolehnya dan bagaimana mengevaluasi informasi tersebut agar dapat ditentukan sasaran pemeriksaannya.
3. Bukti apa dan berapa banyak yang harus diperoleh kesimpulan yang layak atas sasaran pemeriksaan.
4. Hasil apa yang diharapkan dalam rangka pembuatan laporan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakannya.

Untuk mendukung hal-hal di atas auditor harus menyusun program audit. Program audit adalah rencana langkah kerja yang harus dilakukanselama pemeriksaan, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta informasi yang ada tentang kegiatan atau program yang diperiksa. Program audit merupakan alat pengendali setiap kegiatan audit dan tidak boleh menjadi *Check list* yang kaku dari langkah-langkah kerja sehingga mematikan inisiatif auditor dalam pelaksanaan tugasnya.

f. Tahap-Tahap Audit Operasional

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, menurut IBK (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Pada tahap audit ini juga dilakukan penelaan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Audit Rinci / Lanjutan

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak

manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia No. 1/6/PB/1999 Tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksana Fungsi Audit Intern Bank Umum, pelaksana audit dapat dibedakan menjadi lima tahap kegiatan (No. 1/6/PB/1999: Bab V) yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Audit

Pelaksanaan audit harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan audit dapat dicapai dengan cara efisien. Langkah yang perlu diperhatikan pada tahap persiapan audit meliputi penetapan penugasan pemberitahuan audit dan penelitian pendahuluan.

2. Penyusunan Program Audit

Adanya program audit secara tertulis akan memudahkan penengendalian audit selama tahap-tahap pelaksanaan. Program audit tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan selama audit berlangsung.

3. Pelaksanaan Penugasan Audit

Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang digariskan dalam program audit untuk mendukung hasil audit.

4. Pelaporan Hasil Audit

Setelah selesai melakukan kegiatan audit, auditor intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam memenuhi standar pelaporan , memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik.

5. Tindak Lanjut Hasil Audit

SKAI harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan auditor.

g. Pelaksana Audit Operasional

Menurut Alvin A. Arens, et, al. (2008), pelaksana audit operasional terbagi dalam tiga kelompok berikut, yaitu “Auditor Internal, Auditor Pemerintah atau Kantor Akuntan Publik”. Adapun uraian atas ketiga kelompok tersebut adalah:

1. Auditor Internal

Auditor internal berada dalam posisi yang unik untuk melaksanakan

audit operasi sehingga ada sejumlah orang yang menggunakan istilah audit internal dan audit operasi secara bergantian. Laporan audit internal berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern beserta saran-saran perbaikannya.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang berasal dari struktur pemerintahan suatu Negara, dengan objek audit yaitu lembaga atau badan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.

3. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan historis KAP seringkali melakukan pemeriksaan atas masalah operasional dan memberikan rekomendasi yang ekiranya bermanfaat bagi klien. Rekomendasi dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, seperti yang kerap dilakukan yaitu secara tertulis melalui surat manajemen.

Pelaksana audit operasional harus memenuhi kriteria sebagaimana yang diungkapkan oleh Arens, et, al (2012) *“the two most important qualities for an operational auditor are independence and competence”*. Dijelaskan pula bahwa independensi auditor intern dipertinggi dengan menentukan agar bagian audit intern melapor kepada dewan direksi atau direksi atau direktur utama.

h. Perbedaan Audit Keuangan dan Audit Operasional

Sebelum melaksanakan audit operasional, hendaknya perlu diketahui mengenai perbedaan audit operasional dengan audit keuangan.

Menurut Arens, et, al (2008) menyatakan:

“The three major differences between operational and financial auditing are the purpose of the audit, distribution of the report and inclusion of non financial areas in operational auditing”.

Perbedaan audit operasional dan audit keuangan adalah:

1. Audit keuangan berorientasi pada masa lalu dan lebih menekankan pada apakah informasi historis dicatat dengan benar. Sedangkan audit operasional berorientasi menekankan pada efisiensi dan efektivitas.
2. Dalam hal distribusi audit laporan keuangan ditujukan kepada banyak pemakai laporan keuangan dan didistribusikan secara detail. Sedangkan laporan audit operasional sangat berbeda dari satu audit keaudit lainnya karena keterbatasan distribusi operasional dan beragamnya sifat audit untuk efisiensi dan efektivitas.
3. Pada keterlibatan bidang bukan keuangan, audit operasional mencakup banyak aspek efisiensi dan efektivitas dalam sebuah badan usaha . audit keuangan dibatasi hanya pada hal-hal yang langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

3. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Hans Kartikahadi pengertian efektivitas adalah:

“Efektivitas dimaksud bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan”.

Sedangkan menurut Arens A. Alvin yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf pengertian efektivitas adalah:

Effectiveness berarti pencapaian hasil atau manfaat organisasi yang didasarkan pada sasaran dan tujuan atas beberapa criteria lain yang dapat diukur.

Maka dari beberapa pengertian di atas, menyimpulkan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, orientasi pemikirannya dan pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan efektivitas, artinya bagaimana agar kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya itu dapat berhasil baik tanpa terjadi pemborosan sesuai yang dihendaki.

b. Kriteria Efektivitas

Sharma (1982) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi yang meliputi antara lain:

1. Produktivitas organisasi atau output.
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan

diri dari perubahan-perubahan di dalam di luar organisasi.

3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Sedangkan steers (1985) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektifitas yaitu:

1. Produktivitas.
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas.
3. Kepuasan kerja.
4. Kemampuan ber laba.
5. Pencarian sumber daya.

c. Pengukuran Efektivitas

Pada umumnya efektivitas diukur dengan membandingkan rencan dengan actual yang terjadi. Pengukuran efektivitas juga dlakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui sejaumana tingkat pencapaian perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Mardiasmo (2005), efektifitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Biaya Operasi

a. Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha

mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang pengertian biaya antara lain:

Menurut Simamora (2000) biaya adalah nilai atau setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan bermanfaat pada saat ini dan masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2001) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

b. Anggaran Biaya Operasi.

Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klasifikasi kebijakan dan kristalisasi rencana. Anggaran juga itu menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan (Charter, 2009).

Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi, Rudianto (2009).

Menurut Munandar (2007) penyusunan anggaran biaya operasional

yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

1. Anggaran Biaya Tetap
2. Anggaran Biaya Variabel
3. Anggaran Biaya Semi Variabel

c. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian biaya adalah perbandingan kerja actual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang (Rosidah dan Krinandi, 2008).

5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2014) meneliti tentang Pengaruh Audit Operasional terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum di Makassar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dikategorikan bermutu dan efektif, Karena tidak terlepas dari proses dan prosedur pelaksanaannya, yakni antara fakta dan standar sesuai tanggapan -tanggapan responden pada hasil penelitian

dibandingkan dengan informasi masyarakat sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2012) meneliti tentang Peranan Audit Operasional terhadap Efektifitas Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Bunda Palembang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pelayanan rawat inap.

Penelitian ini dilakukan oleh Astarari (2011) meneliti tentang Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Nagari Cabang Utama Padang dimana telah terjadi peningkatan kualitas kredit pada tahun 2010.

Penelitian ini dilakukan oleh Anam dkk (2013) meneliti tentang Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT. MNC, Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional terhadap fungsi pemasaran cukup berperan dalam meningkatkan kinerja fungsi pemasaran PT. MNC, Tbk dimana telah terjadi peningkatan pemasaran pada tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan oleh Dewantara (2006) meneliti tentang Peranan Auditor Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan auditor operasional dalam meningkatkan efektivitas pendidikan pada Sekolah Lapangan Hama

Terpadu adalah baik.

Penelitian ini dilakukan oleh Ganitasari (2013) meneliti tentang Peranan Audit Operasional dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada BPR Bank Pasar Kota Bogor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan audit operasional di PD BPR Bank Pasar Kota Bogor kurang bermanfaat karena belum bisa mendorong terjadinya efektivitas pengendalian biaya operasional, walaupun dengan adanya peranan audit operasional masih saja dalam pos-pos biaya operasional antara anggaran dan realisasi masih lebih besar realisasi disebabkan karena pengelolaan dan pengendalian biaya operasional belum maksimal, yang berdampak terjadinya penyimpangan biaya operasional. Penyimpangan tersebut dapat menghambat kegiatan operasional di PD BPR Bank Pasar Kota Bogor, tertundanya biaya yang dikeluarkan dan terhambatnya kegiatan operasional akibat tertundanya biaya tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh Nuraeni (2014) meneliti tentang Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada BRI (Persero) Tbk Cabang Utama Pinrang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang utama Pinrang dimana hasil audit operasional atas kegiatan perkreditan yang pelaksanaannya berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) selama 3 tahun terakhir (2011,2012 dan 2013) menunjukkan rasio NPL konsisten terjaga tidak lebih dari 2%, sesuai dengan ketentuan

Bank Indonesia yang berlaku yaitu batas rasio NPL maksimal 5%.

Penelitian ini dilakukan oleh Panjaitan (2014) meneliti tentang Peranan Audit Operasional dalam Menunjang efektivitas Penjualan (Studi Kasus pada PT. Victory Surabaya). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan pada Victory Motor, selalu berpedoman pada kebijakan dan system prosedur penjualan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan oleh Rezky Retno Arvianti (2015) dengan judul “Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional berpengaruh positif dan signifikan audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit.

Penelitian ini dilakukan oleh Mukminin (2014) meneliti tentang Pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja Non Keuangan dengan Audit atas Persediaan sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji regresi berganda melalui uji t variable audit operasional melalui audit atas persediaan berpengaruh terhadap kinerja non keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda melalui uji f variable audit operasional dan audit atas persediaan secara berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

Tabel 2.1

Ringkasan Tabel Penelitian

No	Nama Penulis / Tahun	Judul	Metode Penelitian / Variabel	Hasil Penelitian
1	Donna Adelina Gultom (2014)	Pengaruh Audit Operasional terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Makassar.	Penelitian deskriptif analisis / Variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Mutu pelayanan kesehatan.	Rumah Sakit Umum di Makassar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dikategorikan bermutu dan efektif, Karena tidak terlepas dari proses dan prosedur pelaksanaannya, yakni antara fakta dan standar sesuai tanggapan -tanggapan responden pada hasil penelitian dibandingkan dengan informasi masyarakat sebelumnya.
2	Divianto (2012)	Peranan Audit Operasional terhadap Efektifitas Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Bunda Palembang).	Penelitian deskriptif analisis / Variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Pelayanan rawat inap.	Audit operasional memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pelayanan rawat inap.
3	Voni Astasari (2011)	Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang).	Penelitian deskriptif kualitatif / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Kegiatan perkreditan.	Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank Nagari Cabang Utama Padang dimana telah terjadi peningkatan kualitas kredit pada tahun 2010.
4	David Faizal Anam dan Akhmad Ridwan (2013)	Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT. MNC, Tbk.	Penelitian deskriptif kualitatif / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Fungsi pemasaran.	Audit operasional terhadap fungsi pemasaran cukup berperan dalam meningkatkan kinerja fungsi pemasaran PT. MNC, Tbk dimana telah terjadi peningkatan pemasaran pada tahun 2012.
5	Andika Dewantara (2006)	Peranan Auditor Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu.	Penelitian deskriptif analitik / variabel independen: Auditor operasional. Variabel dependen: Penyelenggaraan pendidikan.	peranan auditor operasional dalam meningkatkan efektivitas pendidikan pada Sekolah Lapangan Hama Terpadu adalah baik.

No	Nama Penulis / Tahun	Judul	Metode Penelitian / Variabel	Hasil Penelitian
1	Ani Ganitasari (2013)	Peranan Audit Operasional dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada BPR Bank Pasar Kota Bogor.	Penelitian uji kualitatif / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Biaya operasional.	Peranan audit operasional di PD BPR Bank Pasar Kota Bogor kurang bermanfaat karena belum bisa mendorong terjadinya efektivitas pengendalian biaya operasional, walaupun dengan adanya peranan audit operasional masih saja dalam pos-pos biaya operasional antara anggaran dan realisasi masih lebih besar realisasi
2	Nuraeni (2014)	Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada BRI (Persero) Tbk Cabang Utama Pinrang).	Penelitian deskriptif analisis / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Kegiatan perkreditan.	Audit operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang utama Pinrang dimana hasil audit operasional atas kegiatan perkreditan yang pelaksanaannya berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).
3	Pransiska Panjaitan (2014)	Peranan Audit Operasional dalam Menunjang efektivitas Penjualan (Studi Kasus pada PT. Victory Surabaya).	Penelitian deskriptif analisis / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: penjualan.	Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan pada Victory Motor, selalu berpedoman pada kebijakan dan system prosedur penjualan yang telah ditetapkan.
4	Rezky Retno Arvianti (2015)	Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta)	Penelitian kausal komparatif / variabel independen: Audit operasional (X1), Pengendalian internal (X2) . Variabel dependen: Pelayanan kesehatan	1.Terdapat pengaruh positif dan signifikan Audit Operasional terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit.
5	Lion Siful Mukminin (2014).	Pengaruh Audit Operasional terhadap Kinerja Non Keuangan dengan Audit atas Persediaan sebagai Variabel Intervening.	Penelitian Kausalitas / variabel independen: Audit operasional. Variabel dependen: Kinerja non keuangan. Variabel Intervening: Audit atas persediaan.	Berdasarkan hasil uji regresi berganda melalui uji t variable audit operasional melalui audit atas persediaan berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

B. Kerangka Pikir

Dengan semakin meluasnya ruang lingkup aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin bertambah. Oleh karena tingkat aktivitas yang semakin tinggi ini maka diharapkan pihak manajemen mampu untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan perusahaan ini secara efektif dan efisien. Audit operasional dapat dilakukan oleh manajemen dalam hal ini audit internal atau dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang ditunjuk untuk memeriksa kegiatan dari PT. PLN tersebut. Hubungan audit operasional dengan pengendalian biaya operasional adalah audit operasional sebagai suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk memeriksa, mengevaluasi, mendeteksi, dan menelaah metode, prosedur, dan kegiatan operasi dan umumnya auditor memberikan rekomendasi.



Gambar 1.2

KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul proposal penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tepatnya di Jl. Hertasing, Blok B. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Maret sampai bulan April 2017.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Maka pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*) penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literature-literatur yang berkaitan dengan topic yang dipilih.
2. Penelitian lapangan (*Field research*) untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke PT. PLN Wilayah Sulselrabar dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengirim surat izin penelitian kepada pihak PT. PLN Wilayah Sulselrabar untuk mendapatkan persetujuan bagi peneliti.
 - b. Wawancara (*interview*) melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan yang berada di PT. PLN Wilayah Sulselrabar dengan maksud memperoleh data primer dan informasi yang diperlukan.

- c. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006), Penelitian deskriptif adalah metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena, yang ada saat ini atau saat yang lampau.

2. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya Hadi (1997). Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disebar kepada pihak auditor, mengenai efektivitas pengendalian biaya operasi. Selain itu, data primer lain yang digunakan adalah hasil wawancara dari pihak manajemen.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer Hadi (1997). Data sekunder yang digunakan merupakan sumber data penelitian yang

diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat orang lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari data PT. PLN Wilayah Sulselrabar. Data-data tersebut antara lain adalah data pemeriksaan hasil audit, data personel/karyawan, gambaran umum organisasi, dan kebijakan organisasi dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga Singarimbun dan Effendi (2006). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah auditor dan pegawai PT. PLN Wilayah Sulselrabar

2. Sampel

Agar kesimpulan mengandung kebenaran, sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya Hadi (2004). Penentuan sampel yang menjadi responden adalah auditor yang terkait dengan penilaian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efektifitas pengendalian terhadap biaya operasional. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *simple Purposive Sampling*.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisa data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar.

F. Definisi Operasional

1. Audit Operasional adalah kegiatan pemeriksaan atas aktivitas organisasi guna tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam mengoperasikan bisnis organisasi tersebut. Dalam pelaksanaannya audit operasional menjadi alat bantu yang digunakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan guna melaksanakan tindakan pencegahan atau masalah yang terdapat di dalam perusahaan. Selain itu laporan hasil audit operasional digunakan sebagai rekomendasi atas pihak terkait untuk dilakukan tindak lanjut sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.
2. Efektivitas adalah bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.
3. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
4. Anggaran Biaya Operasi adalah semua rencana pengeluaran yang

berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT.PLN (PERSERO) Wilayah SULSELBAR

PLN adalah singkatan dari Perusahaan Listrik Negara. PLN merupakan sebuah BUMN yang mengurus segala aspek kelistrikan di Indonesia. Dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat terdapat tahun-tahun penting yang telah dilalui oleh organisasi besar ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar dengan menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di pelabuhan Makassar.

2. Tahun 1925

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah padang-padang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

3. Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N.V Nenderlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.N NEGEM).

4. Tahun 1949

Seluruh pengelola kelistrikan dialihkan ke N.V Ovesseese Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.N NEGEM).

5. Tahun 1957

Perusahaan ketenagalistrikan di Kota Makassar dinasionalkan oleh pemerintah RI dan dikelola oleh perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar namun wilayah operasi terbatas hanya di Kota Makassar dan daerah luar Kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT.MPS (Maskapai untuk perusahaan-perusahaan setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT.PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

6. Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Exploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

7. Tahun 1973

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang struktur organisasi dan pembagian tugas perusahaan umum, PLN Exploitasi VI berubah menjadi PLN Exploitasi VIII.

8. Tahun 1975

Menteri pekerjaan umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan

mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perusahaan Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

9. Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT.PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

10. Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan, PT.PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 01.K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT.PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra.

11. Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat atau disingkat PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

B. Visi dan Misi PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

1. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

2. Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

C. Struktur Organisasi dan Description

Sulastiono (2000:31) menyatakan bahwa : struktur organisasi menunjukkan suatu tingkat hirarkis, dimana didalam struktur tersebut dapat diketahui bagian-bagian yang terdapat di PLN yang bersangkutan, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain, hubungan antara atasan dan bawahan.

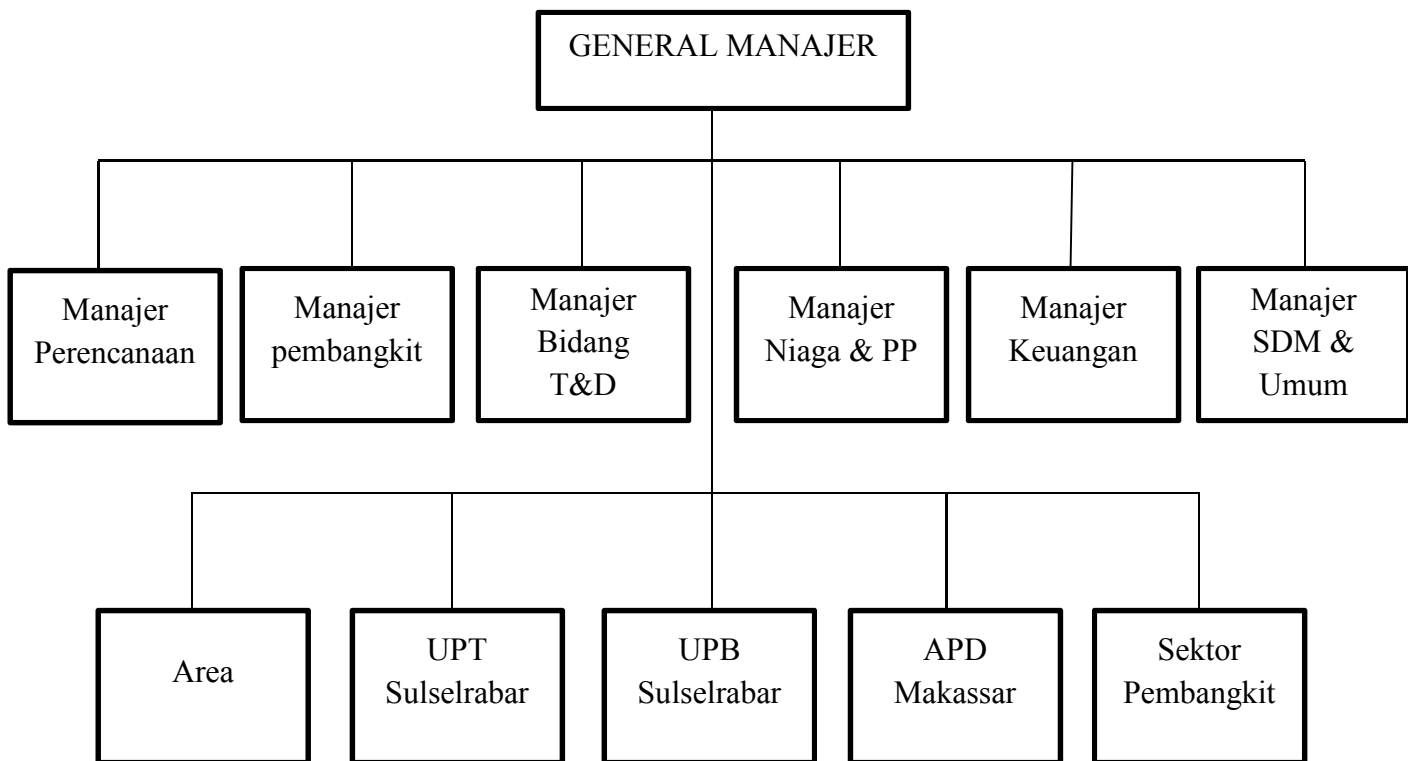
Berdasarkan pengertian tersebut, maka PT.PLN (Persero) sebagai suatu organisasi, dalam menjalankan operasional terbagi atas 7 departemen utama yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

PT.PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR dipimpin langsung oleh seorang General Manajer yang terbagi dalam beberapa departemen yaitu:

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

UNIT PELAKSANA INDUK : PT.PLN (PERSERO) WILAYAH

SULAWESI SELATAN,TENGGARA DAN BARAT



Gambar 1.3 : Bagan Struktur Organisasi HR Departemen

1. General Manajer

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, memulai optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim yang produktifitas.

2. Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah:

- a. Menyusun perencanaan wilayah
- b. PUPTL (Rencana Umum pengembangan Tenaga Listrik)
- c. RJP (Rencana Jangka Panjang)
- d. RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
- e. Rencana pengembangan sistem ketenagakerjaan
- f. Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja
- g. Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dalam penelitian finansial
- h. Menyusun program pengembangan aplikasi sistem informasi
- i. Menyusun dan mengelolah manajemen mutu
- j. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

k. Menyusun laporan manajemen dibidangnya.

3. Manajer Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagakerjaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
- e. Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan transmisi dan jaringan distribusi.

- g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
- h. Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagakerjaan serta membina penerapannya.
- i. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- j. Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- k. Menyusun RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

4. Manajer Bidang Transmisi dan Distribusi

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.

- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
 - d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
 - e. Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
 - f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan transmisi dan jaringan distribusi.
 - g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
 - h. Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.
 - i. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
 - j. Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
 - k. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
 - l. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.
5. Manajer Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang

memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan tercapainya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dan Bidang Niaga ini adalah:

- a. Menyusun ketentuan dan strategi pemasaran
- b. Menyusun perencanaan penjualan energy dan rencana pendapatan.
- c. Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik
- d. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik
- e. Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik
- f. Menyusun strategi pengembangan pelayanan pelanggan
- g. Menyusun standar dan produk pelayanan
- h. Menyusun ketentuan Data Induk Pelanggan (DIP) dan Data Induk Saldo (DIS)
- i. Menyusun konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan
- j. Melakukan pengendalian DIS dan opname saldo piutang
- k. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/PPOLRI dan instansi vertikal
- l. Mengkaji pengolahan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
- m. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana
- n. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya
- o. Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.

- p. Menyusun dan mengelolah manajemen mutu
 - q. Menetapkan tata kelola perusahaan yang baik
 - r. Menyusun laporan manajemen di bidangnya
6. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Adapun tugas dalam bidang keuangan ini adalah:

- a. Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi
- c. Mengendalikan aliran kas pendapatan
- d. Mengendalikan aliran kas pembiayaan
- e. Melakukan pengelolaan keuangan
- f. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit
- g. Menyusun laporan keuangan konsolidasi
- h. Menyusun laporan rekonsoliasi keuangan
- i. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset
- j. Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi
- k. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya

7. Manajer SDM dan Umum

Sumber daya manusia bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah:

- a. Mengelola pengembangan organisasi dan manajemen
- b. Mengelolah pengembangan sumber daya manusia
- c. Mengelolah manajemen sumber daya manusia
- d. Mengelolah administrasi dan data kepegawaian
- e. Melakukan analisis dan evaluasi jabatan
- f. Membina hubungan industrial
- g. Membuat usulan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
- h. Menyusun dan mengelola manajemen mutu
- i. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

8. Komunikasi, Hukum dan Administrasi

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolah administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dan Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah:

- a. Mengelola sertifikat asset.
- b. Mengelola Dokumentasi dan perpustakaan.

- c. Mengelola Administrasi kesekretariatan, protokol dan rumah tangga kantor induk.
- d. Mengelola Komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan.
- e. Mengelola Fasilitas dan prasarana kerja.
- f. Mengelola Sistem keamanan dan pengamanan kantor.
- g. Mengelola program bina/peduli lingkungan.
- h. Melakukan advokasi hukum dan peraturan Perusahaan.
- i. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- j. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- k. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

9. Area

Mengelola dan melaksanakan kegiatan penjualan tenaga listrik, pelayanan pelanggan, pengoperasian dan pemeliharaan pembangkitan dan jaringan distribusi tenaga listrik di wilayah kerjanya secara efisien sesuai tata kelola yang baik berdasarkan kebijakan kantor induk untuk menghasilkan pendapatan perusahaan yang didukung dengan pelayanan, mutu dan keandalan pasokan yang memenuhi kebutuhan pelanggan, serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan untuk asuhan di bawahnya.

10. UPT (Unit Pengaturan Distribusi) Sulselrabar

Fungsi dan tugas pokok unit pelayanan transmisi Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Sulawesi Barat adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas kegiatan operasi penyaluran tenaga listrik dan pemeliharaan jaringan transmisi dan gardu

induk di daerah kerjanya secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik untuk mencapai kinerja unit.

11. UPB (Unit Pengatur Beban) Sulselrabar

Fungsi dan tugas pokok Unit Pengatur Beban Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan, serta bertanggung jawab atas pengelolaan operasi sistem pengaturan beban di wilayah kerjanya, secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik untuk mencapai kinerja unit dan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan.

12. APD (Area Pengatur Distribusi) Makassar

Merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas kegiatan operasi pengaturan jaringan distribusi di daerah kerjanya secara efisien dengan mutu dan keandalannya yang baik untuk mencapai kinerja unit.

13. Sektor Pembangkit

Mengelolah dan melaksanakan kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit dan atau transmisi tenaga listrik di wilayah kerjanya secara efisien sesuai tata kelola yang baik berdasarkan kebijakan kantor induk untuk melaksanakan mutu dan keandalan pasokan tenaga listrik sesuai standar yang ditetapkan serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan unit asuhan di bawahnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap pegawai dilingkungan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar pada bagian Audit Operasional.

Pembentukan komite audit pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-103/MBU/2002 tentang Pembentukan Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara. Pada pasal 5 telah dijelaskan syarat untuk dapat diangkat sebagai Komite Audit yaitu: memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup; tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan mampu berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, fungsi audit harus independen dari aktivitas yang diaudit atau bebas dari semua ketergantungan termasuk dalam bidang keuangan. Dengan demikian, dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi secara pribadi tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Frans selaku audit internal di PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

“Proses yang sistematis dalam audit operasional menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisasi. Aspek ini meliputi perencanaan yang baik, serta perolehan dan evaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Mengevaluasi operasi organisasi. Evaluasi atas operasi ini harus didasarkan pada beberapa kriteria yang ditetapkan dan disepakati”.

Perencanaan yang dilakukan oleh audit operasional terhadap laporan biaya operasi yaitu: menentukan tipe/kualitas dan jumlah petugas yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan; informasi apa yang harus dikumpulkan, bagaimana memperolehnya dan bagaimana mengevaluasi informasi tersebut; bukti apa dan berapa banyak yang harus diperoleh kesimpulan yang layak atas sasaran pemeriksaannya serta hasil apa yang diharapkan dalam rangka pembuatan laporan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakannya. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu audit operasional di PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

“Audit operasional sebagai penyelesaian atas masalah efektifitas, karena pengujian terhadap efektifitas pengendalian biaya operasi oleh auditor intern merupakan bagian dari audit operasional tujuannya adalah membantu perusahaan menjalankan kegiatan usahanya supaya lebih efektif dan efisien”.

Dalam ruang lingkup audit tercakup audit harus menilai cara-cara perlindungan harta kekayaan perusahaan dari berbagai macam kecurangan, kecurian, kebakaran, penggelapan maupun kehilangan. Untuk melakukan hal tersebut maka audit operasional harus melakukan verifikasi atas keberadaan harta perusahaan dengan menggunakan prosedur audit yang sesuai.

Adapun prosedur audit operasional yaitu: survei pendahuluan yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran bisnis perusahaan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf; penelaahan dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan menguji efektifitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan; pengujian terinci dimaksudkan untuk memeriksa terhadap transaksi apakah sesuai dengan

kebijakan yang telah ditentukan dan langkah terakhir yaitu pengembangan laporan yaitu dengan menyusun laporan pemeriksaan bukan dengan opini mengenai kewajaran namun mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap standar yang berlaku yang menimbulkan inefisiensi, inefektifitas serta ketidakhematan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Deni berdasarkan hasil tahapan audit operasional pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar

“Langkah awal yang dilakukan oleh auditor internal adalah melakukan survey pendahuluan pada fungsi operasi agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui keadaan fungsi operasi yang akan diaudit. Selain itu auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap hasil audit sebelumnya dan ketentuan atau kebijakan yang baru sebelumnya sampai akhir audit. Pada tahap ini auditor internal dapat melakukan pengamatan sekilas atas fasilitas fisik, mencari data tertulis dan wawancara dengan manajemen. Dilanjutkan tahap audit mendalam tahap ini auditor melakukan studi lapangan, dimana auditor melakukan tahapan langsung atas kegiatan operasi mulai dari penyusunan anggaran biaya operasi sampai dengan realisasi biaya operasi. Untuk mengetahui penyimpangan antara rencana dan realisasi biaya operasi dari hasil tersebut . adanya analisis untuk mengetahui penyimpangan antara rencana dan realisasi biaya operasi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berperannya audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dapat dilihat dari tercapainya rencana dan realisasi biaya operasi dan pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 10%”.

B. Pembahasan

1. Program Audit Operasional

Dalam melakukan audit operasional pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar audit operasional memiliki program audit yang mengacu kepada Badan Pengawas Keuangan. Maksud dan program audit adalah agar kegiatan audit dapat berjalan dengan baik dan lebih terarah karena program audit yang baik penting dalam menunjang keberhasilan audit yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan dengan penegndalian yang aktif.

Program audit pengendalian biaya operasional pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dibuat berdasarkan program kerja pemriksa tahuna satuan pengawasan yang didalamnya diatur pelaksanaan audit triwulan persemester atau pertahun.

2. Pelaksanaan Audit Operasional atas Biaya Operasi

Audit internal sebagai pelaksana audit operasional pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar membantu pihak manajemen dalam usaha mencapai efektivitas pengendalian biaya operasi, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin berbagai kemungkinan penyimpangan atau kelemahan yang mungkin ditemukan. Dalam melaksanakan audit operasional, Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan semua fungsi audit operasional, yaitu:

1. *Compliance* berarti bahwa audit operasional telah melaksanakan aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan dan biaya operasi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan mengenai biaya operasi. Kegiatan ini meliputi, mengadakan pengendalian terhadap pelaksanaan fungsi pengendalian biaya operasi dan menilai prosedur pengendalian biaya operasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. *Verification*, berarti bahwa audit operasional telah melakukan penilaian dan pemeriksaan terhadap kebenaran data dan informasi yang telah dihasilkan dari sistem akuntansi biaya operasi yang akurat, yaitu cepat dan dapat dipercaya catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam

prosedur pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan. Kegiatan ini meliputi, memeriksa laporan biaya operasi disetiap unit atau objek yang akan diaudit, adapun dokumen yang diperiksa seperti bukti biaya operasi yang sesuai dengan tujuan masing-masing unit dan perusahaan.

3. *Evaluation*, berarti bahwa audit operasional telah melakukan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas biaya operasi hal inimerupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas biaya operasi. Kegiatan ini meliputi, memeriksa laporan biaya operasi pada saat pelaksanaan audit dan membandingkan biaya operasi dan realisasi biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan.

3. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

1. Rencana dan Realisasi Biaya Operasi

Rencana dan realisasi biaya operasi yang telah ditetapkan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rencana dan Realisasi Biaya Operasi
Tahun 2015

BULAN	BIAYA OPERASI		KONTRIBUSI	
	Rencana	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
Januari	13.152.763	12.106.007	-1.046.756	95%
February	12.921.609	15.426.589	2.504.980	106%
Maret	16.186.306	13.931.085	-2.255.221	94%
April	12.938.202	13.446.807	508.605	98%
Mei	15.016.038	14.608.460	-407.578	93%
Juni	15.087.564	16.047.266	959.702	109%
Juli	16.778.202	17.272.602	494.400	108%
Agustus	15.900.476	14.145.268	-1.755.208	79%
September	15.787.938	14.111.491	-1.676.447	78%
Oktober	14.661.439	16.696.190	2.307.751	112%
November	16.425.246	15.967.548	-457.698	89%
Desember	16.429.245	15.992.369	-1.729.592	127%
TOTAL	181.285.028	180.024.682	1.260.346	93%

Dari table 2.2 di atas bahwa penyimpangan yang terjadi sangat kecil, pada bulan Januari sebesar 95%, bulan Maret sebesar 94%, bulan Mei sebesar 93%, bulan Agustus sebesar 79%, bulan September sebesar 78% dan pada bulan November sebesar 89%, ini disebabkan rendahnya biaya operasi, kendala di lapangan seperti gangguan sangat sedikit, sedangkan pada bulan Februari sebesar 106%, bulan Juni sebesar 109%, bulan Juli sebesar 108%, bulan Oktober sebesar 112%, dan pada bulan Desember sebesar 127% disebabkan adanya kenaikan biaya operasi dikarenakan banyaknya gangguan lapangan seperti rusaknya jaringan intalasi, tetapi PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sendiri tidak menetapkan suatu kriteria yang menentukan batas kewajaran dari penyimpangan yang ada.

Tabel 2.3
Rencana dan Realisasi Biaya Operasi
Tahun 2016

BULAN	BIAYA OPERASI		KONTRIBUSI	
	Rencana	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
Januari	11.907.567	11.158.913	-748.654	100%
February	11.997.631	10.793.012	-1.204.619	93%
Maret	15.606.070	13.288.045	2.318.025	103%
April	12.202.956	13.938.260	1.375.304	101%
Mei	15.591.039	14.361.669	-1.229.340	90%
Juni	12.043.721	15.201.387	2.957.666	107%
Juli	17.854.158	16.178.105	-1.676.053	92%
Agustus	15.826.846	14.145.268	-1.681.578	80%
September	15.194.750	14.172.076	-2.022.674	85%
Oktober	19.695.919	19.807.011	111.092	92%
November	13.741.711	15.725.990	1.984.279	113%
Desember	11.369.707	11.105.025	1.592.157	89%
TOTAL	74.232.075	169.874.791	4.357.284	83%

Dari table 2.3 di atas bahwa penyimpangan yang terjadi sangat kecil, pada bulan Agustus sebesar 80%, bulan September sebesar 85%, bulan Desember sebesar 89%, ini disebabkan rendahnya biaya operasi, kendala di lapangan seperti gangguan sangat sedikit, sedangkan pada bulan Maret sebesar 103%, bulan April sebesar 101%, bulan November sebesar 113%, ini disebabkan adanya kenaikan biaya operasi dikarenakan banyaknya gangguan lapangan seperti rusaknya jaringan intalasi, tetapi PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sendiri tidak menetapkan suatu kriteria yang menentukan batas kewajaran dari penyimpangan yang ada.

Berdasarkan tabel 2.2 dan tabel 2.3 pertumbuhan PT. PLN Wilayah Sulselrabar mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2016, kenaikan pertumbuhan PT. PLN Wilayah Sulselrabar ini dilihat dari rencana biaya operasi yaitu pada tahun 2015, dimana persentase rencana dan realisasi biaya operasi

sebesar 93% dan pada tahun 2016 sebesar 83%, sehingga kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 10% (93%-83%).

Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahap audit operasional dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Audit Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan oleh auditor internal adalah melakukan survey pendahuluan pada fungsi operasi agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui keadaan fungsi operasi yang akan diaudit. Selain itu auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap hasil audit sebelumnya dan ketentuan atau kebijakan yang baru sebelumnya sampai akhir audit. Pada tahap ini auditor internal dapat melakukan pengamatan sekilas atas fasilitas fisik, mencari data tertulis dan wawancara dengan manajemen.

2. Tahap Audit Mendalam

Dalam tahap ini auditor melakukan studi lapangan, dimana auditor melakukan tahapan langsung atas kegiatan operasi mulai dari penyusunan anggaran biaya operasi sampai dengan realisasi biaya operasi. Untuk mengetahui penyimpangan antara rencana dan realisasi biaya operasi dari hasil tersebut, adanya analisis untuk mengetahui penyimpangan antara rencana dan realisasi biaya operasi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berperannya audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dapat dilihat dari tercapainya rencana dan realisasi biaya operasi dan pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 10%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis simpulkan bahwa audit internal PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Audit Operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi, hal ini dapat dilihat dari:

1. Pelaksanaan audit operasional di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar selalu mempertahankan independensinya dimana auditor operasional diberi keleluasaan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan jujur dan melaksanakan segala kemampuannya dalam mengaudit dan tetap mempertahankan sikap objektifnya serta tercermin dari kedudukan unit audit yang terpisah dari bagian-bagian lain yang diperiksanya. Sehingga audit operasional dianggap mampu melaksanakan tugasnya dengan jujur dan obyektif kemudian mempengaruhi hasil akhir dari pemeriksaan. Dalam hal ini pengendalian biaya operasi berupa laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh auditor cenderung obyektif dan juga agar audit operasional dapat mempertahankan pendapatnya dalam laporan audit mengenai penyimpangan yang mungkin telah, sedang atau mempunyai potensi terjadi yang dilakukan oleh oknum tertentu. Karena apabila audit operasional tidak mempunyai independensi maka bisa saja penyimpangan terhadap penggunaan biaya

operasi yang telah ditemukan atau diidentifikasi akan dihilangkan karena pengaruh dari oknum yang melakukan kesalahan dengan imbalan tertentu.

2. Auditor operasional dalam melakukan audit dalam hal ini efektivitas pengendalian biaya operasi yang mencakup pengujian, penilaian dan memberikan kontribusi peningkatan terhadap keandalan dan efektifitas sistem pengendalian perusahaan, *governance* serta kualitas kinerja pelaksanaan tugas yang sistematis, teratur dan menyeluruh dengan menggunakan metode-metode seperti yang tertuang pada Pedoman Pelaksanaan Tugas Staf Audit Internal. Hal ini mendukung pelaksanaan tugas mempengaruhi pelaksanaan kegiatan audit, sehingga pemeriksaan dapat dilaksanakan dengan optimal. Karena setiap informasi harus telah diuji dan dinilai informasi penggunaan biaya operasi hal ini disebabkan setiap informasi dapat menjadi informasi yang berguna.
3. Audit operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dapat dilihat dari tercapainya rencana dan realisasi biaya operasi dan pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 10%.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa hal yang belum lengkap. Sehingga peneliti memberikan saran yaitu:

1. Karena keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan hal ini menyebabkan kesulitan menemui responden disamping kesibukan yang dimiliki sehingga kemungkinan jawaban yang diberikan oleh responden adalah bias. Sehingga disarankan dalam melakukan penelitian mengenai audit operasional menyiapkan waktu yang cukup banyak untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak dan yang lebih spesifik lagi yang dituangkan dalam kuisisioner maupun wawancara yang dilakukan dengan responden.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel bukan hanya kaitan audit operasional terhadap efektifitas pengendalian biaya operasi tetapi dapat ditambahkan juga pengendalian aset tetap dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. E, dkk. 2012. *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan pada PT. Delta Internusa Kota Palopo*. Jurnal Equilibrium. Vol. 2 No. 1 2012.
- Anam. F, dkk. 2013. *Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT. Finance, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 2 No. 11 2013.
- Arens, A.Alvin, Elder, J Randal, Beasley, S. Mark. 2006. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. 11 edition, Upper Saddle River, New Jersey. Pearson Education International.
- Alvin A. Arens, dkk. 2010. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 13th, edition*. New jersey: Pearson
- Aqieda. K. 2013. *Peranan Audit Internal untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Listrik dan Penerimaan Kas PLTD Wilayah Distribusi Jawa Barat dan Banten pada PT. PLN (Persero)*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2 2013.
- Arvianita. R. 2015. *Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Qeen Latifa Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astasari, V. 2011. *Peran Audit operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang)*. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen:Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Dewantara, A. 2006. *Peranan Audit Operasional Dalam Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Pada Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu(Suatu Survei pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat)*. Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom. A. 2014. *Peranan Audit Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Guy, M dan C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2006. *Audit Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don. R, Mowen, Maryanne M. 2006. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

- Henry, Simamora. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- IBK Bayangkara. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing Jilid I, Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditiya Media.
- _____. 2005. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraeni. 2014. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Utama Pinrang)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.
- Panjaitan, P. 2014. *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Victory Surabaya)*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra.
- Rosdiyati. 2016. *Audit Operasional atas Fungsi Produksi Perusahaan (Studi Kasus pada PT. JAYA BRIX Indonesia)*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1 No. 1 2016.
- Saragih. Y. 2005. *Peranan Audit Operasional Dalam Mendorong Efektivitas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat (Studi Kasus pada Perjan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikni)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sukirno, Agoes. 2010. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal Amin Widjaja. 2000. *Dasar-dasar Audit Operasional*. Jakarta: Harvarindo.
- Widjayanto, Nugroho. 2004. *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta: FEUI.